

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tugas akhir tentang Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan pada Sapi Potong Berdasarkan Perhitungan *Service per Conception* dan *Conception Rate* Pada di Wilayah Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang yang meliputi pelayanan inseminasi buatan dan kebuntingan akan disajikan dalam bentuk Tabel.

Tabel 4.

DATA TABEL PELAYANAN IB S/C CR
DI WILAYAH KEC CANDIPURO KAB LUMAJANG TAHUN 2022

No	Bulan	IB ke			Bunting ke			S/C	CR (%)
		I	II	III	I	II	III		
1	jan	76	5	1	75	5	1	1,01	91,46
2	feb	112	7	1	110	6	1	1,03	91,67
3	mar	216	5	3	215	5	2	1,01	95,98
4	apr	263	20	3	262	19	2	1,01	91,61
5	may	239	18	3	238	17	1	1,02	91,54
6	jun	68	19	15	65	16	10	1,12	63,73
7	jul	27	20	12	26	17	11	1,09	44,07
8	aug	48	58	20	47	57	19	1,02	37,30
9	sep	131	3	2	129	2	1	1,03	94,85
10	oct	138	24	9	137	23	8	1,02	80,12
11	nov	87	37	35	86	36	34	1,02	54,09
12	dec	62	44	14	61	43	13	1,03	50,83
		1467	260	118	1451	246	103	1,03	73,94

4.2 Pembahasan

Tingkat keberhasilan inseminasi buatan adalah presentase nilai kebuntingan yang dapat dicapai dalam pelaksanaan Inseminas Buatan dengan melihat

tingkat keberhasilan yaitu data tabel KONSEPSI atau *Conception Rate* dan *Service per Conception*, teknik ini telah banyak digunakan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan IB. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Feradis (2010), menyatakan bahwa *Service per Conception* (S/C) adalah untuk membandingkan efisiensi relatif dari proses reproduksi diantara individu-individu sapi betina subur, Juga Sering dipakai untuk penilaian atau perhitungan jumlah pelayanan inseminasi yang dibutuhkan oleh seekor betina sampai terjadinya kebuntingan atau konsepsi, sedangkan *Conception Rate* (CR) adalah persentase sapi betina yang bunting pada inseminasi pertama. Data table konsepsi ini ditentukan dengan pemeriksaan kebuntingan. Angka ini dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu kesuburan betina, kesuburan pejantan dan teknik IB.

Service per Conception (S/C) merupakan jumlah pelayanan IB sampai seekor sapi betina menjadi bunting. Dari hasil penelitian diperoleh nilai S/C 1,03 (2022). Menurut Nuryadi dan Wahjuningsih (2011) bahwa nilai S/C yang normal antara 1,03. Makin rendah nilai tersebut makin tinggi kesuburan ternak induk. Nilai S/C rasio di Kecamatan Candipuro yang menunjukkan sangat bagus Nilai S/C menunjukkan tingkat kesuburan ternak. Semakin besar nilai S/C semakin rendah tingkat kesuburannya. Tingginya nilai S/C disebabkan karena keterlambatan peternak maupun petugas IB dalam mendeteksi birahi serta waktu yang tidak tepat untuk di IB keterlambatan IB menyebabkan kegagalan kebuntingan. Menurut Djanuar (1985), keberhasilan S/C tergantung tingkat kesuburan ternak Jantan maupun betina, waktu inseminasi, dan teknik inseminasi yang digunakan.

Conception Rate (CR) merupakan persentase kebuntingan sapi betina pada pelaksanaan IB pertama dan dapat dijadikan sebagai alat ukur kesuburan ternak ternak. Keberhasilan IB di Kecamatan Candipuro sangat baik Karena diperoleh 73,94% (2022). Nilai ini berada pada Kisaran yang diantaranya dipengaruhi oleh waktu yang tepat dalam pelaksanaan IB yaitu 12 jam setelah timbul gejala birahi (Partodihardjo, 1992). Menurut pendapat Rasad, dkk, (2008) bahwa induk sapi yang pada saat tepat (birahi) akan memudahkan pelaksanaan IB,serta akan memberikan respon perkawinan yang positif, sehingga hanya dengan satu kali perkawinan, akan menghasilkan kebuntingan hal ini berpengaruh terhadap CR.

Pada perhitungan *Conception Rate* Inseminasi Buatan (IB) memperlihatkan hasil yang sangat bagus. Pada *Conception Rate* (IB) pertama diperoleh hasil 73,94% (2022) yang bagus pada tahun (2022). Adapun Penyebab rendahnya *Conception Rate* pada pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB) di kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo disebabkan karena keterlambatan peternak maupun petugas IB dalam mendeteksi birahi serta waktu yang tidak tepat untuk di IB. Selain itu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya yang dipertegas oleh Dwiyanto (2012) yang menyatakan bahwa besar kecilnya angka konsepsi atau *Conception Rate* dan S/C ditentukan oleh beberapa faktor seperti deteksi birahi, waktu perkawinan yang kurang tepat, fertilitas induk yang rendah, kualitas *semen* yang kurang baik atau fertilitas pejantan yang rendah dan pakan yang terbatas. Selain dari petugas inseminator yang mempengaruhi keberhasilan Inseminasi Buatan (IB), peternak juga menjadi salah satu faktor yang paling

berpengaruh dalam keberhasilan inseminasi buatan hal ini dikarenakan peternaklah yang memiliki tugas dalam memelihara dan bertanggung jawab mengawasi ternaknya apabila memperlihatkan gejala-gejala birahi. Bila dibandingkan dengan petugas inseminator peternak memiliki waktu yang lebih banyak untuk ternaknya sehingga dapat dijadikan kesimpulan bahwa peternak juga memiliki peranan yang cukup besar dalam mendukung keberhasilan inseminasi buatan (IB). Tingkat keberhasilan IB sangat dipengaruhi oleh empat faktor yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya yaitu (1) pemilihan sapi akseptor, (2) pengujian kualitas semen, (3) akurasi deteksi birahi oleh para peternak dan (4) ketrampilan inseminator. Dalam hal ini inseminator dan peternak merupakan ujung tombak pelaksanaan IB sekaligus sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap berhasil atau tidaknya program IB di lapangan. Hal ini juga ditambahkan oleh Dwiyanto, (2012) yang menyatakan ada beberapa jumlah faktor yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan IB, faktor-faktor tersebut antara lain: (1) kualitas semen beku; (2) pengetahuan, pemahaman dan kepedulian peternak dalam melakukan deteksi birahi; (3) body condition score (BCS) sapi; (4) kesehatan ternak terutama yang terkait dengan alat-alat reproduksi; serta (5) keterampilan dan kemampuan inseminator saat melaksanakan IB (Dwiyanto, 2012).

Angka konsepsi di daerah penelitian sudah sangat bagus. Ini menunjukkan bahwa tingkat kesuburan di Kecamatan Panarukan secara umum tergolong bagus, selain itu juga menunjukkan keterampilan dan kesigapan petugas inseminator

dalam melakukan IB. Dengan tingginya angka konsepsi menunjukkan kesadaran peternak untuk mendukung program IB yang sudah meningkat.